

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertanian merupakan sektor strategis sekaligus sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan berbasis pedesaan, karena sebagian besar penduduk tinggal di wilayah pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan bertujuan untuk meningkatkan produksi dan memperluas penganeekaragaman komoditi hasil pertanian. Hal ini, berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri serta meningkatkan pendapatan, taraf hidup, dan kesejahteraan petani

Salah satu komoditi tanaman pangan yang memiliki peran dalam meningkatkan ketahanan pangan adalah tanaman padi. Tanaman padi yang kemudian menghasilkan beras merupakan salah satu produk pertanian dan menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia karena hampir 95% masyarakat Indonesia mengonsumsi beras. Tingginya konsumsi beras yang ada di Indonesia disebabkan oleh anggapan sebagian besar masyarakat Indonesia bahwa beras merupakan makanan pokok yang belum dapat digantikan. Selain itu juga beras merupakan komoditi yang sangat penting dan strategis. Penting karena beras merupakan makanan pokok penduduk Indonesia dan strategis karena dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi melalui inflasi dan stabilitas nasional (Juliet dkk.2013).

Produksi beras di Indonesia didominasi oleh petani kecil, bukan oleh perusahaan besar yang dimiliki swasta atau negara, para petani kecil berkontribusi sekitar 90% dan produksi total beras di Indonesia setiap petani memiliki lahan rata-rata 0,8 ha. Produksi padi pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 54,65 juta ton GKG. Jika dikonversikan menjadi beras, produksi beras pada tahun 2020 mencapai sekitar 31,33 juta ton, atau meningkat sebesar 21,46 ribu ton (0,07%) dibanding dengan produksi beras ditahun 2019. Produksi padi sawah pada tahun 2022 yaitu sebesar 54,75 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 333,68 ribu ton atau 0,61% dibandingkan produksi padi pada tahun 2021 yang sebesar 54,42 juta ton GKG.

Salah satu provinsi di Indonesia yang merupakan penghasil beras adalah provinsi NTT. Nusa Tenggara Timur sebagai produsen tanaman pangan yang potensial terutama komoditas padi dan jagung sebagai komoditas tanaman andalan. Untuk total produksi padi pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 776, 87 ribu ton GKG atau mengalami kenaikan sebanyak 44, 99 ribu ton GKG atau 6, 15% dibandingkan 2021 sebesar 731, 88 ribu ton GKG.

Kabupaten Belu adalah sebuah kabupaten di provinsi NTT yang memiliki luas wilayah 1.284, 94 km<sup>2</sup> terbagi dalam 12 kecamatan, 12 kelurahan, dan 69 desa termasuk 30 desa dalam 8 kecamatan perbatasan. Produksi padi sawah pada tahun 2015 sebesar 24, 574 ton dan produktivitas padi sawah sebesar 38kw / ha.

Kecamatan Kakuluk Mesak adalah sebuah kecamatan di kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. Sebagian masyarakat kecamatan Kakuluk Mesak bermata pencaharian sebagai petani yaitu mengelolah tanaman pangan dan tanaman hortikultura. Tanaman pangan antara lain padi dan jagung sedangkan tanaman hortikultura seperti sayur-sayuran.

Salah satu Desa yang produksi usahatani padi sawah adalah Desa Fatuketi. Desa Fatuketi merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, sesuai dengan kondisi Desa yang merupakan daerah agraris maka struktur ekonominya lebih dominan kepada sektor pertanian dan peternakan. Komoditi sektor pertanian yang berupa padi dan sayuran merupakan usaha produktif masyarakat dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat desa pada umumnya.

Bendungan Rotiklot terletak di Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur (NTT) dan melakukan pengisian awal (impounding) bendungan pada Kamis, 13 Desember 2018. Bendungan Rotiklot merupakan salah satu dari 49 bendungan baru yang dibangun tahun 2015-2019. Bendungan ini memiliki manfaat memenuhi kebutuhan air baku masyarakat dan ketersediaan air dibutuhkan untuk air minum, pertanian, peternakan dan lainnya.

Namun, produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Masalah utama yang terjadi pada usahatani padi sawah adalah produktivitas yang rendah, yang diduga disebabkan oleh minimnya penerapan teknologi budidaya yang telah

direkomendasikan seperti penggunaan benih, pupuk, faktor lingkungan, kondisi sosial ekonomi dan kelembagaan petani.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknologi budidaya anjuran yang sudah dihasilkan (varietas unggul, teknologi pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen, dan pasca panen) (Manohara 2007), Oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai Daya Saing Usahatani Padi Sawah di Desa Fatuketi Menggunakan Policy Analysis Matrix.

### **1.2. Rumusan Masalah**

- Bagaimana daya saing usahatani padi sawah di Desa Fatuketi menggunakan Policy Analysis Matrix?

### **1.3. Tujuan**

- Untuk mengetahui daya saing usahatani padi sawah di desa Fatuketi menggunakan Policy Analysis Matrix .

### **1.4. Manfaat**

1. Bagi peneliti, dapat memperoleh informasi dan bahan acuan mengenai usahatani padi sawah dan juga sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.
2. Bagi petani, sebagai bahan informasi untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di desa Fatuketi Kecamatan Kakuluk Mesak.
3. Bagi pemerintah, dapat dijadikan referensi untuk pengambilan kebijakan pembangunan pertanian .